
**Edukasi Kerentanan Geohazard pada lokasi tambang rakyat Sekotong Barat, Lombok Barat,
Nusa Tenggara Barat.**

Diyah Indiyati¹, Muhlis², Shinta Desiyana Fajarica³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

Dewi.indi@unram.ac.id

Abstrak

Nusa Tenggara Barat baik di Pulau Lombok ataupun Sumbawa memiliki potensi hasil tambang emas yang dianggap menjanjikan, khususnya untuk skala kecil yang dilakukan dengan Teknik penambangan tradisional. Insiden kecelakaan tambang pun tak jarang terjadi, baik yang dilaporkan ataupun tidak dilaporkan ke aparat setempat. Pengetahuan mengenai kerentanan geohazard yang dilakukan pada aktivitas pertambangan dibutuhkan sebagai Langkah mitigasi bencana yang tentunya tidak hanya berdampak pada penambang saja akan tetapi bagi masyarakat sekitar lokasi yang ditambang. Edukasi kerentanan geo-hazard yang dirancang oleh Tim Pengabdian masyarakat Universitas Mataram bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat awam potensi kerentanan geo-hazard khususnya di sekitar lokasi tambang. Sehingga bagi masyarakat di luar penambang pun paham risiko alam yang yang dihadapinya.

Kata kunci: geo-hazard, tambang, edukasi

Pendahuluan

Nusa Tenggara Barat memiliki potensi tambang mineral baik logam ataupun bukan logam yang cukup banyak, tidak hanya di Pulau Lombok akan tetapi hingga ke Pulau Sumbawa yang lebih luas. Hal ini menyisakan sejumlah masalah sosial manakala aktivitas pertambangan dilakukan oleh masyarakat umum dan tidak memiliki izin. Hampir semua aktivitas pertambangan skala besar dan kecil memiliki dampak lingkungan yang perlu dipikirkan lebih lanjut.

Lombok sendiri memiliki sejumlah masalah, tidak hanya kecelakaan yang kerap terjadi di lokasi tambang akan tetapi juga dampak penggunaan zat berbahaya seperti merkuri hingga sianida yang kerap digunakan pada aktivitas pertambang emas. Aparat terkait pun tak jarang menerapkan aturan penertiban untuk titik-titik lokasi penambangan tak berizin. Polda Nusa Tenggara Barat (Polda NTB) melakukan penertiban tambang emas ilegal di kawasan Gunung Prabu, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Barat lantaran warga nekat melakukan penambangan. Terdapat empat lokasi tambang yang ditutup tersebut yakni di kawasan bukit Prabu Dusun Dundang dan tiga lokasi

Dusun Bakang, Desa Prabu. (<https://travel.okezone.com>, 2022)

Kehadiran tambang membawa peningkatan dari sisi perekonomian masyarakat setempat, namun masalah yang timbul pun tak jarang terjadi. Mulai dari kerusakan alam hingga potensi bencana yang timbul akibat perubahan geomorfologi yang terjadi akibat kegiatan ini. Lokasi tambang sendiri sebenarnya memiliki potensi *geohazard* yang tidak kecil. Dari sisi definisi, *geohazard* merupakan istilah ilmiah yang relatif baru terkait dengan studi Bahaya Alam. Ini menunjukkan proses, fenomena, dan kondisi geomorfologi, geologi, atau lingkungan yang berpotensi berbahaya atau menimbulkan tingkat ancaman terhadap kehidupan, kesehatan, dan properti manusia, atau terhadap lingkungan. (Komac B., 2013)

Menurut UU No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Berangkat dari hal ini baik pengambil kebijakan maupun masyarakat umum perlu memahami langkah-langkah ataupun upaya mitigasi mulai dari level pedesaan hingga ke level penentu kebijakan. Upaya mitigasi perlu disematkan dalam berbagai pengambilan kebijakan baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan penataan tata ruang, pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan dan penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

Terkait hal tersebut, Program Studi Ilmu Komunikasi melihat potensi untuk memberikan edukasi tentang mitigasi bencana kepada masyarakat Desa Sekotong Barat, Kabupaten Lombok Barat dalam bentuk penyuluhan berbasis *field trip* pemetaan lokasi rawan *geohazard* Bersama warga setempat. Pemilihan lokasi ini salah satunya dikarenakan wilayah Sekotong memiliki potensi tambang emas dan sudah dikembangkan selama puluhan tahun.

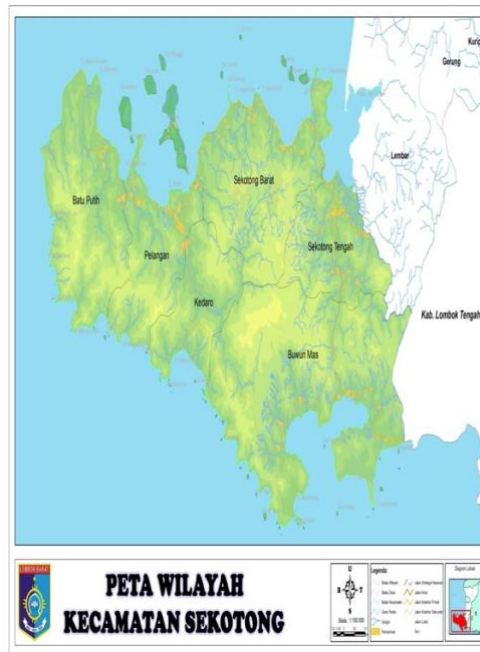
Profil Mitra

Desa Sekotong Barat, Lombok Barat

Desa Sekotong Barat, merupakan salah satu desa di Kecamatan Sekotong Lombok Barat dengan jumlah penduduk 11.445 jiwa. Mata pencaharian utama masyarakat Sekotong Barat berada di sektor pertanian, baik petani tambak maupun padi dan palawija, selain itu juga

masyarakat setempat menggantungkannya dari aktivitas nelayan, buruh tani demikian halnya juga penambang emas tradisional.

Gambar 1. Peta Wilayah Sekotong



Pemerintah daerah setempat memang telah menyusun program kerja untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan aktivitas tambang tradisional ini. Mulai dari memberikan pengetahuan tentang keterampilan teknis penambangan yang ramah lingkungan, sentralisasi pengolahan bahan tambang, membentuk tim pengawasan hingga publikasi terkait bahaya penambangan tradisional. Namun, tetap dibutuhkan upaya pendekatan secara kontinu kepada masyarakat yang tidak hanya berhenti di sisi sosialisasi, namun berada di level pengalaman sembari memberikan gambaran apa yang akan terjadi mana kala potensi bencana terjadi. Inilah yang menjadi titik berat program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Mataram.

Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) belum memahami konsep mitigasi bencana ataupun mengenali *geohazard* di wilayahnya sementara Pemerintah Desa tetap mengharapkan masyarakat setempat potensi bencana dan potensi konflik bisa diminimalisasi di wilayah tersebut.

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra 1 adalah dengan

mengidentifikasi geohazard di wilayah yang akan dikembangkan menjadi Desa Wisata.

- a. Membantu mengidentifikasi lokasi yang memiliki potensi geohazard
- b. Membantu Langkah mitigasi geohazard untuk masyarakat setempat

Metode

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini direncanakan selama lima bulan. Tempat pelaksanaan di Desa Sekotong Barat, Kecamatan , Kabupaten Lombok Barat,. Program ini merupakan program tahap awal, sehingga keterlibatan pemerintah setempat secara kelembagaan perlu mulai dirintis sejak awal sebelum pengambilan kebijakan dirumuskan.

Pelaksanaan kegiatan akan bertempat di lokasi calon mitra,yakni di Desa Sekotong Barat, Jonggat, Lombok Barat. Jarak antara Universitas Mataram dengan lokasi pengabdian masyarakat ini sekitar 95 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat selama 2,5 jam - 3 jam perjalanan.

Metode yang digunakan pada tahap awal adalah melakukan focus group discussion dengan dua calon mitra untuk menggali problematika yang paling sering muncul dan dilakukan diskusi secara intensif dengan dua calon mitra.

Hasil dan Output

Tahapan awal pelaksanaan akan dibagi menjadi tiga tahapan yakni

1. Diskusi awal dengan tim internal yang terlibat untuk merumuskan konsep terkait pemberdayaan masyarakat
 - Persiapan tim beserta kontribusi dan job description masing-masing
 - Persiapan peralatan
2. *Focus group discussion* dengan calon mitra
 - Pemetaan potensi yang dimiliki calon mitra



Gambar 2. Kawasan Sekotong Barat yang Sebagian masih digunakan sebagai lokasi tambang rakyat atau eks tambang rakyat

3. Pengenalan Geohazard dilakukan oleh Dosen Teknik Geologi Institut Teknologi Adhitama Surabaya (ITATS) Jusfarida Chaniago, ST, MT untuk menyamakan persepsi terkait *geohazard* dan bagaimana mengkomunikasikan pengetahuan tentang potensi bencana ini berbasis event.
4. *Produksi dan Pascaproduksi*
5. Pelaksanaan event field trip

Keterlibatan mahasiswa akan lebih banyak dilakukan pada fase ini, karena pengambilan *footage* ataupun pembuatan *nutgraph* pendukung video edukasi sudah dapat dilakukan oleh mahasiswa secara teknis, demikian halnya untuk proses editing juga dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat.



Gambar 3. Peserta mahasiswa ikut dalam fieldtrip pengenalan potensi geohazard

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi kerentanan geohazard ini memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat setempat terkait bahaya yang berpotensi mengancam mereka, khususnya di lokasi yang berada di sekitar lokasi tambang atau eks tambang rakyat di Sekotong.

Daftar Pustaka

- Pranolo, A., & Firmansyah, F. (2017). *Identifikasi Tingkat Risiko Bencana Gempa Bumi Serta Arahan Tindakan Mitigasi Bencana Di Wilayah Kota Bengkulu* [Student thesis]. Universitas Pasundan.
- Viki, V. (2022, October 15). Berada di “Geohazard”, NTB Masuk Daerah Risiko Bencana. *News Report*.
- Dani Uripnan. (2018). *Analisis Geohazard untuk Dasar Laut dan Bawah Permukaan Bumi* [Tugas Akhis]. Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS).